

ANALISIS INVESTASI PADA USAKA PETERNAKAN AYAM
 BEKAS "E" DI NEGERI MANAN PUSKANTAN BONTO-BONTA
 KABUPATEN MENDI KANTANEN BIRU
 (Dikumpulkan Laporan)

NO. 17 81

Tgl. Pengantar	19-02-96
Tempat	#-peternakan
Kategori	1. ibg.
Isi	Widias
No. Dokumen	9610-02009
No. Kib	

ASLI (SERAHANKAN)



SEKOLAH PETERNAKAN DAN PERIKANAN
 UNIVERSITAS KASANUDDIN
 WING PANDANG

1995

RINGKASAN

Andi Gusnaningsi, 89 06 045. Analisis Investasi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros (Suatu Studi Kasus), di bawah bimbingan Bapak Abd. Hamid Hoddi sebagai pembimbing utama, Bapak H.Ahmad Ramadhan Siregar dan Ibu Sutinah Made masing-masing sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei hingga tanggal 10 Juni 1995. Adapun tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui apakah usaha peternakan ayam broiler 'X' di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros dapat memenuhi kelayakan usaha.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi untuk pemilik Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros khususnya, dan bagi peternak ayam broiler pada umumnya dalam mengelola usaha peternakan.

Tipe penelitian ini yaitu secara deskriptif yaitu pengamatan secara langsung pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' dan kemudian menggambarkan secara umum tentang usaha tersebut. Dasar penelitian yang digunakan yaitu studi kasus di Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' yaitu mengenai analisis investasi.

Dari hasil perhitungan BEP (penerimaan) yaitu Rp. 12.115.612,- dan dibandingkan dengan hasil penjualan usaha ini adalah lebih besar dibanding BEP (penerimaan) ini, sehingga dapat memperoleh laba. Dan hasil perhitungan BEP (unit) 4.270,53 kg, sedangkan hasil produksi dari usaha ini adalah lebih besar bila dibanding hasil BEP (unit) ini sehingga dapat memperoleh selisih yang menguntungkan (berlaba).

Hasil perhitungan Internal rate of return dari Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' adalah menghasilkan rasio sebesar 24,44 %. Jadi tingkat pengembalian internal dari usaha ini lebih besar daripada suku bunga deposito bank yang berlaku sekarang. Dan pada perhitungan net B/C ratio diperoleh 1,33 yaitu hasilnya adalah lebih besar daripada satu.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah : Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' telah mencapai hasil penjualan dan jumlah produksi yang melampaui titik impasnya (break even point), berarti untung sehingga usaha peternakan ini dapat dikatakan layak. Tingkat pengembalian internal dari Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku sekarang sehingga dapat dikatakan usaha peternakan ini layak. Penanaman investasi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' mampu memberikan keuntungan, sebab nilai net B/C rasionya lebih besar dari satu yang berarti usaha ini layak.

**ANALISIS INVESTASI PADA USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER 'X'
DI KELURAHAN PERSIAPAN BONTO-BONTOA
KECAMATAN MANDAI KABUPATEN MAROS
(Suatu Studi Kasus)**

O l e h

ANDI GUSNANINGSI

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada
Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin


**FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1 9 9 5**

Judul Skripsi : "ANALISIS INVESTASI PADA USAHA PETERNAKAN
AYAM BROILER 'X' DI KELURAHAN PERSIAPAN
BONTO-BONTOA KECAMATAN MANDAI KABUPATEN
MAROS (Suatu Studi Kasus)"

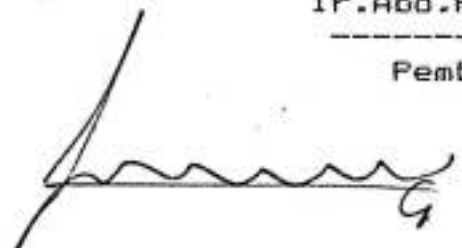
N a m a : ANDI GUSNANINGSI

Nomor Pokok : 89 06 045


Skripsi Telah Diperiksa
dan Disetujui Oleh :


Ir. Abd. Hamid Hoddi, M.S

Pembimbing Utama


Ir. H. Ahmad R. Siregar, M.S

Pembimbing Anggota


Ir. Sutinah Made, M.Si


Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :

DR. Ir. Thamrin Idris, M.S

D e k a n




Ir. Muhammad Djufri Palli

Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 2 Nopember 1995

KATA PENGANTAR


Tiada kata yang patut diucapkan selain Puji dan Syukur Alhamdulillah Kehadirat Ilahi Rabbi atas Berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul "Analisis Investasi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros (Suatu Studi Kasus)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan Perikanan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada bapak Ir. Abdul Hamid Hoddi, M.S sebagai pembimbing utama, juga kepada Bapak Ir. H. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S dan kepada Ibu Ir. Sutinah Made, M.Si selaku pembimbing anggota atas segala dorongan moril, saran dan petunjuk yang telah diberikan mulai dari perencanaan hingga selesainya penelitian dan penyusunan skripsi ini. Ungkapan yang sama juga penulis ucapkan kepada seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Peternakan dan Perikanan, dan khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan Perikanan yang telah berupaya mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu pada Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga dan sembah sujud ananda kepada ayahanda Andi Gandhis Soreang dan ibunda H. Andi Besse Fatimah tercinta, yang tiada lelah dan penuh kesabaran dalam memberikan dorongan moril dan materil serta pengertian dan doa restu hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.

Terkhusus kepada kakanda Andi Gusti, dr.Andi. Diamarni, Ir.Andi Bachrul Ibrahim, M.Sc, Andi Gusniwati, SE, Andi Alfian serta adinda tersayang Andi Gusnawan, terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.

Tak lupa penulis haturkan ucapan terima kasih kepada Bapak Andi Wara dan Ibu Ir. Sri Astuti, yang telah memberi izin untuk penelitian pada usaha peternakannya. Dan rekan-rekanku Ir. Muh. Ansar dan Hartati Karim, Ir. Anyk Sri Yunarti, Ir. Noor Laelah, Ir. Fatmawati, Ir. Sari Indawati, Ir. Zusyanti B, Haeriah, Hernita, Nursyalawatih, Rosmiati. Cs, Personil Himsena B9-UH, Crew Nomala B9 dan seluruh rekan-rekan yang penulis tak bisa sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya dan bantuannya selama kuliah dan dorongan moril selama menyelesaikan tugas akhir.



Akhirnya penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau-beliau yang telah penulis sebutkan namanya di atas. Amin Yaa Rabbil Alamin.

Andi Gusnaningsi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Produksi Ayam Broiler	4
Biaya Produksi Ayam Broiler	6
Pemberian Pakan, Pencegahan Penyakit dan Pemberantasan Penyakit Pada Ayam Broiler	7
Kandang Ayam Broiler	10
Pengertian Investasi Usaha	12
Pengertian Analisis Investasi	14
METODE PENELITIAN	
Tempat dan Waktu Penelitian	17
Tipe dan Dasar Penelitian	17
Sumber Data	17
Analisis Data	18
Konsep Operasional	19

KEADAAN UMUM USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER 'X'

Sejarah Perusahaan	21
Gambaran Umum Lokasi Perkandangan	22
Tenaga Kerja	23
Perkandangan	24
Tatalaksana Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'..	26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'	32
Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Pe- ternakan Ayam Broiler 'X'	33
Analisis Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'	37
Perkembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Pada Masa Yang Akan Datang	43

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	45
Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	24
2.	Modal Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	32
3.	Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	33
4.	Perhitungan Internal Rate of Return Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'	40
<u>Lampiran</u>		
1.	Rincian Modal Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	49
2.	Rincian Modal Kerja Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	50
3.	Analisis Internal Rate of Return Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	51
4.	Analisis Net Benefit Cost Ratio Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	52
5.	Sumber Modal Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	52
6.	Rata-Rata Berat Badan, Mortalitas, Konsumsi Pakan, Konversi Pakan Selama 6 Periode Pemeliharaan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	53
7.	Proyeksi Laba Rugi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	54
8.	Proyeksi Cash Flow Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	54
9.	Pengembalian Modal Pinjaman Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' di Bank Muamalat	55

10.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	55
11.	Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'.....	56
12.	Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Kabupaten Maros Tahun 1990-1994 (dalam ekor)	56
13.	Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Pada Bank Yang Beroperasi Di SulSel Dalam Rupiah (% Setahun).....	57
14.	Pembelian DOC pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X" Selama Enam Periode Pemeliharaan	58
15.	Penjualan Ayam pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Selama Enam Periode Pemeliharaan	59
16.	Penjualan Kotoran Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Selama Enam Periode Pemeliharaan	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	<u>Teks</u>	
1.	Grafik Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'	39
	<u>Lampiran</u>	
17.	Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'	60
18.	Perhitungan Penyusutan Bangunan dan Peralatan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'	61
19.	Peta Lokasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'	64
20.	Lay Out Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'...	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

☛ Dewasa ini peternakan unggas semakin berkembang dengan pesatnya dari tahun ketahun, khususnya ayam broiler yang semakin nampak terutama di sekitar kota-kota besar. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesadaran akan pentingnya gizi, dimana produk ayam broiler memegang peranan yang sangat penting.

Peternakan ayam broiler pada umumnya mempunyai dua tujuan utama yaitu : pertama, ditinjau dari sudut program pemerintah adalah untuk meningkatkan produksi dan populasi sebagai sumber protein hewani yang murah, bermutu dan berkualitas tinggi serta mudah diperoleh, kedua yaitu untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin yang sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga peternak.

Keuntungan usaha peternakan ayam broiler dapat berfluktuasi, akibat biaya tetap maupun biaya variabel yang merupakan salah satu elemen yang sangat mempengaruhi pencapaian tingkat keuntungan yang maksimal. Biaya yang dikeluarkan diusahakan seefisien mungkin dengan tetap mengacu pada pencapaian tingkat produksi dalam bentuk berat badan ayam broiler yang cukup tinggi.

Selain faktor biaya yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler yang harus diperhatikan juga

menyangkut modal yang telah diinvestasikan, baik yang sifatnya modal investasi maupun modal kerja. Hal ini disebabkan bahwa walaupun suatu usaha kelihatan menguntungkan, tetapi modal yang telah ditanam tidak mampu dikembalikan atau usaha tersebut tidak mampu mencapai titik pulang pokok (~~Break Even Point~~).

Berdasarkan uraian di atas, maka banyak pemilik usaha peternakan ayam broiler yang pada masa produksi menikmati keuntungan setelah membayar biaya-biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan ayam broiler, namun pada akhirnya bangkrut karena tidak kembalinya modal yang telah ditanamkan dalam usaha tersebut.

Kelemahan ini dialami pada sebagian pemilik usaha peternakan ayam broiler diakibatkan oleh perhitungan faktor pengembalian modal, yakni pada saat yang bagaimana sehingga usaha tersebut mencapai titik pulang pokok (Break Even Point).

Dengan demikian perlu suatu analisis untuk mengetahui aspek modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik usaha peternakan ayam broiler, sehingga diketahui apakah usaha peternakan tersebut yang selama ini dilaksanakan sudah layak ditinjau dari parameter yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha.

Perumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros dapat memenuhi kelayakan usaha.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros dapat memenuhi kelayakan usaha.

Hipotesis

Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros dapat memenuhi kelayakan usaha.

Kegunaan Penelitian

Diharapkan sebagai bahan informasi untuk pemilik Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros khususnya, dan bagi peternak ayam broiler pada umumnya dalam mengelola usaha peternakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi Ayam Broiler

Ayam broiler adalah ayam ras yang produksi utamanya adalah daging. Ayam-ayam ini khusus untuk dipotong dan diambil dagingnya karena pertumbuhannya cepat dan penuh dengan timbunan daging terutama di bagian dada. Istilah broiler pengertian dalam ilmu peternakan adalah ayam-ayam jantan dan betina muda yang berumur di bawah tiga bulan. Umumnya ayam ini dipotong pada umur 6 - 8 minggu dengan berat sekitar 1,7 kg. Penetapan umur saat akan dipotong sangat penting sekali mengingat perhitungan ekonomisnya. Umumnya semakin muda umur ayam, harganya semakin tinggi dibandingkan ayam yang lebih tua. Dari pengalaman dan kondisi setempat peternakan ayam atau pengusaha akan mempunyai pertimbangan tersendiri mengenai penetapan umur untuk dijual agar memberi keuntungan (Fuad, 1987 dalam Merry, 1992).

Sifat-sifat yang dimiliki ayam broiler adalah dagingnya empuk, kulit licin dan lunak, sedangkan tulang rawan dada belum membentuk tulang yang keras ; ukuran badan besar, dengan bentuk dada yang lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap makanan cukup tinggi, dan sebagian besar dari makanan diubah menjadi daging ; pertumbuhan atau penambahan berat badan sangat cepat, umur 7 - 8 minggu ayam bisa mencapai suatu berat kurang lebih 2 kg, di dalam waktu yang singkat itu, bisa

harga yang berbeda dan bagaimana menentukan umur berapa sebaiknya ayam tersebut dipasarkan, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian terhadap tiga strain ayam river yakni bahwa Hubbard memiliki tingkatan pertumbuhan yang paling cepat, tingkat kematian paling kecil adalah strain IR (0,8 %); CP 707 (7 minggu, berat rata-rata 1,7 kg) ; Hubbard (7 minggu, berat rata-rata 1,9 kg) ; dan IR (8 minggu, berat rata-rata 1,85 kg) (Neswita dan Siti Fatimah, 1984 dalam Feriany, 1992).

Partadiredja (1987) menyatakan bahwa dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan pengertian masyarakat tentang hasil produksi unggas yang baik, semakin canggihnya teknologi, dan adanya prospek yang begitu baik untuk meningkatkan pemasaran khususnya untuk ekspor, maka tidaklah berlebihan dalam memproduksi hasil unggas sudah harus berorientasi pada kualitas dan kuantitas, karena dengan meningkatnya kualitas berarti akan memantapkan sistem pemasarannya.

Biaya Produksi Ayam Broiler

Biaya produksi dalam pengertian ekonomi produksi dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan ada atau tidak adanya ayam di kandang, tidak peduli banyaknya ayam yang ada di kandang, biaya ini tetap harus keluar. Misalnya ;

gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, PBB dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bertalian dengan jumlah produksi ayam pedaging yang dijalankan. Semakin banyak ayam akan semakin besar pula biaya variabel ini secara total. Misalnya ; biaya untuk makanan, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja harian, dan lain-lain. Apabila seluruh biaya variabel pada tiap kelompok dijumlah inilah yang disebut "biaya variabel total" atau BVT dan bila biaya tetap dijumlahkan untuk seluruh peternakan maka inilah yang dikenal dengan "biaya tetap total" atau BTT. Apabila biaya tetap ini ditambah dengan biaya variabel maka disebut dengan biaya total atau BT (Rasyaf, 1995).

Budianto (1991) menyatakan bahwa pada usaha peternakan ayam broiler pembuatan kandang, biaya pembelian peralatan seperti ; tempat makan, tempat minum, dan lain-lain merupakan biaya tetap. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembelian DOC, biaya pakan, biaya obat-obatan dan vaksin.

Pemberian Pakan, Pencegahan Penyakit dan Pemberantasan Penyakit pada Ayam Broiler

Secara komersial peternakan dengan mudah dapat membeli makanan jadi buatan pabrik untuk diberikan pada ayam-ayam peliharaannya. Makanan jadi umumnya dibagi dalam dua macam, yaitu makanan atau ransum ayam yang telah memenuhi segala kebutuhan ayam sesuai dengan umur ayam tersebut (completed food), dan makanan padat

concentrated food) yaitu ransum jadi dengan kandungan gizi tinggi sehingga perlu dicampur dengan bahan makanan lainnya seperti jagung dan dedak dengan perbandingan tertentu. Pemberian pakan untuk ayam diatur menurut umurnya. Pada umur 0 - 4 minggu membutuhkan 40 gram/ekor/hari ; umur 5 - 8 minggu membutuhkan 60 - 100 gram/ekor/hari (Anonim, 1982 dalam Feriany, 1992).

Siregar dkk (1982) dalam Merry (1993), bahwa ransum merupakan faktor masukan atau kurang lebih 60 - 70 % dari jumlah biaya produksi. Lebih lanjut bahwa jumlah konsumsi ransum yang cukup banyak bukanlah merupakan jaminan mutlak bagi ayam pedaging untuk dapat mencapai puncak produksinya karena kualitas dari bahan makanan yang dipergunakan untuk membuat ransum dan keserasian komposisi nilai gizi yang terkadang di dalam ransum harus disesuaikan dengan kebutuhan ayam pedaging yang mengkonsumsinya.

Untuk mengurangi angka kematian pada awal pertumbuhan dan seterusnya, kiranya banyak faktor yang perlu diperhatikan antara lain : umur 1 - 2 hari anak ayam perlu diberi obat anti stress yang mengandung anti biotik, vitamin dan mineral (hal ini dimaksudkan untuk mengatasi stress selama di dalam perjalanan) ; umur 1 - 4 hari dilakukan pencegahan terhadap infeksi ND, dengan memberikan vaksinasi ND ; umur 3 - 5 hari anak ayam diberi feed-suplement yang mengandung vitamin-vitamin dan mineral ; umur 5 hari dan seterusnya diberi vitamin-vitamin dan

mineral ; umur 6 hari dan seterusnya diberi coccidiostat secara teratur dengan rutin 3,2,3, yakni 3 hari diberi coccidiostat, 2 hari berhenti dan 3 hari .diberikan lagi coccidiostat, demikian seterusnya ; umur 3 - 4 minggu dilakukan vaksinasi ulang untuk ND ; dan pada umur 5 minggu diberikan antibiotik, guna mencegah infeksi penyakit tertentu (Anonim, 1986).

Dari rangkaian usaha dan pemberantasan penyakit, pada peternakan adalah penyediaan bibit yang betul-betul bebas dari segala infeksi penyakit dan melaksanakan program yang baik. Bibit yang sehat dapat diperoleh dari agen perusahaan bibit yang betul-betul dapat dipercaya dan mendapatkan bibit baru terpisah dari ayam-ayam dewasa (Anonim, 1982 dalam Feriany, 1992).

Pentingnya perhatian terhadap masalah manajemen dikaitkan dengan pemberantasan penyakit, oleh karena itu Murtidjo (1987) menyatakan bahwa penyakit pada unggas dapat dibedakan atas penyakit yang tidak menular dimana berkaitan erat dengan manajemen yang kurang baik, serta penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri, virus dan mikroba. Beberapa diantaranya adalah ND, CRD, Coccidiosis, Bronchitis, Marek, dan sebagainya. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa untuk mencegah agar ternak tidak mudah terserang penyakit maka harus diperhatikan pemberian ransum dengan kualitas memadai sesuai dengan standar kebutuhan ternak ayam broiler. Selain itu perlu

diperhatikan kondisi kandang yang mampu menciptakan suasana nyaman untuk ayam, yaitu kandang yang memenuhi persyaratan sanitasi yang baik.

Kandang Ayam Broiler

Bangunan Kandang ayam broiler yang baik adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang tersebut bisa berfungsi untuk : (1) melindungi terhadap lingkungan yang merugikan, seperti terik matahari, kedinginan akibat tiupan angin kencang secara langsung dan air hujan ; (2) mempermudah tatalaksana atau pelayanan terhadap ayam yang tinggal di dalamnya; (3) menghemat tempat dan menghindarkan ayam berkeliaran di sembarang tempat; (4) menghindarkan terhadap gangguan binatang buas dan pencuri; (5) menghindarkan ayam kontak langsung dengan ternak unggas lainnya. Dan untuk membangun kandang yang memenuhi persyaratan teknis diperlukan pengetahuan dan pengalaman, maka harus diketahui hal-hal ini : (1) penempatan bangunan kandang; (2) letak antar kandang; (3) bahan dan sistem atap; (4) lantai kandang; (5) lebar kandang; (6) ventilasi kandang tropis; (7) dinding dan (8) peralatan kandang (Anonim, 1986).

Rahardjo (1980) menyatakan bahwa secara umum sistem kandang ayam broiler dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sistem litter dan sistem alas kawat. Pemeliharaan jenis ini erat hubungannya dengan tempat/lokasi kandang.

Lokasi yang panas dianjurkan menggunakan kandang dengan alas kawat (Wire sistem), agar suhu lingkungan dapat mendekati suhu optimal pertumbuhan broiler. Sedangkan di daerah dingin, sistem litter dianjurkan agar dapat menahan panas sesuai dengan suhu optimal. Lebih lanjut bahwa kedua sistem tersebut mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Sistem litter lebih unggul dalam hal penyediaan beberapa vitamin, misalnya vitamin B-12, disamping mendapatkan efisiensi makanan yang baik, pertumbuhan anak ayam yang cukup memuaskan, juga mendapatkan pupuk. Kelemahannya adalah cepatnya perkembangan mikroorganisme pada litter sehingga besar kemungkinan dapat menyebabkan wabah/penyakit. Hal yang terakhir ini tidak dijumpai pada sistem kandang dengan alas kawat, namun sistem ini akan mengakibatkan menurunnya kekuatan tulang sehingga besar kemungkinan dapat terjadi patah tulang, selanjutnya akan berpengaruh tidak hanya pada pertumbuhan ayam tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas karkasnya. Selain itu kandang dengan alas kawat menyebabkan bau yang khas, karena kotoran yang basah, berikut perkembangan lalat yang menonjol. Kandang broiler rata-rata dapat menampung 10 ekor tiap meter persginya sampai dipasarkan.

Rasyaf (1980), bahwa kandang ayam broiler di daerah Indonesia yang dibutuhkan adalah kandang yang memberikan suasana yang sejuk, pertukaran udara dari dan ke dalam kandang yang lancar dan memberikan biaya permeter persegi

yang tidak terlalu mahal tetapi kuat. Bahan-bahan pembuat kandang dapat terdiri dari, tiang bambu atau kayu dolken, atap dari rumbia atau genteng dan bambu dianyam untuk pengganti kawat burung disisi sampingnya.

Pengertian Investasi Usaha

Kartadinata (1987) dalam Wulandari (1993), bahwa investasi adalah konversi uang pada saat sekarang dengan mempunyai hitungan untuk memperoleh arus dana atau penghematan arus dana di masa yang akan datang atau dapat juga berarti sebagai suatu tindakan melepas dana pada saat sekarang yang diharapkan untuk memperoleh arus kas pada waktu-waktu yang akan datang.

Mas'ud dan Mustofa (1982) dalam Wulandari (1993) menyatakan bahwa kriteria investasi/anggaran benda-benda modal adalah alat untuk mengevaluasi perencanaan dan penanaman modal ke dalam benda-benda dalam kriteria investasi. Atau dengan kata lain adalah mencari dan mengharapkan suatu cara yang paling tepat untuk menilai apakah penanaman dana ke dalam modal tersebut secara ekonomis bisa dijalankan atau tidak dalam artian apakah proyek tersebut layak (feasible).

Dalam rangka mencari ukuran menyeluruh tentang baik, tidaknya suatu proyek telah dikembangkan berbagai macam indeks, indeks-indeks tersebut disebut kriteria

investasi. Setiap indeks itu menggunakan present value yang telah didiscount faktor dari arus-arus benefit dan biaya selama umur suatu proyek (Kadariah, 1988).

Investasi dalam usaha peternakan ayam broiler meliputi tanah, bangunan, unit pemanas, fasilitas air, perlengkapan untuk disinfektan/penyemprotan, modal operasi dan sebagainya (Bostford, 1952 dalam Feriany, 1992)

Analisis investasi usaha pertanian dimaksudkan untuk menentukan daya tarik suatu usulan-usulan investasi terhadap petani dan pihak lain, termasuk masyarakat secara keseluruhan. Pengaruh-pengaruh proyek terhadap pendapatan usaha pertanian dari suatu investasi khusus dan memperkirakan pengembalian atau return dari penggunaan kapital (Gittinger, 1986 dalam Wulandari, 1993).

Hernanto (1989) menyatakan bahwa dalam kaitan dengan perencanaan usaha ternak, unsur tersebut dapat berupa : ternak dan bangunan, kebutuhan makanan ternak, pendugaan produksi, pendugaan harga, pendugaan biaya ternak, pendugaan pengeluaran tidak langsung terhadap ternak.

Analisa investasi biasanya lebih luas daripada analisa kredit. Tujuan pokok, walaupun bukan tujuan satu-satunya dari analisa kredit, ialah untuk menentukan apakah perusahaan yang sedang diselidiki itu dalam keadaan suatu posisi untuk membayar utang-utangnya pada tanggal pembayarannya atau tidak. Akan tetapi peng-

analisaan investasi sangat berkecimpungan dengan semua fase kondisi dari perusahaan yang dianalisisnya (Myer, 1982).

Tujuanaa utama investasi adalah memperoleh macam manfaat yang cukup layak di kelak kemudian hari. Manfaat tadi dapat berupa imbalan keuangan misalnya laba, manfaat non keuangan atau kombinasi dari ke dua-duanya (Sutojo, 1993).

Pengertian Analisis Investasi

Prawirokusumo (1990) menyatakan bahwa internal rate of return (tingkat pengembalian internal) yaitu suatu tingkat pengembalian yang dinyatakan dalam persen yang identik dengan ongkos investasi. Dapat disebutkan pula sebagai nilai discount rate yang membuat NPV dari suatu proyek sama dengan nol. IRR merupakan tingkat keuntungan bersih atas investasi, dimana benefit bersih yang positif ditanam kembali dalam tahun berikutnya dan mendapatkan tingkat discount rate yang sama, yang diberi bunga selama sisa umur proyek.

Kunarjo (1993), bahwa net present value yaitu selisih antara arus pendapatan dari proyek dengan arus biaya yang telah dikeluarkan pada nilai sekarang. Apabila hasil selisih tersebut positif maka usaha dapat dianggap menguntungkan, kebalikannya apabila hasil selisih tersebut negatif maka usaha dapat dianggap rugi. Selanjutnya

dinyatakan pula bahwa **benefit cost ratio** sama halnya dengan metode **net present value**, yaitu membandingkan antara nilai produksi dan biaya yang telah dikeluarkan, dinilai menurut nilai sekarang. Dengan demikian apabila **net present value** diperhitungkan sebesar selisih pendapatan dan biayanya maka **benefit cost ratio** diperhitungkan rasio pendapatan dengan pengeluaran biayanya. Apabila rasio tersebut > 1 maka proyek dianggap menguntungkan, dan bila rasio < 1 , maka proyek dianggap rugi. Sedangkan **internal rate of return** yaitu mencari tingkat bunga, dalam posisi apabila selisih nilai present value pada pendapatan dan present value pada biaya adalah sama dengan nol. Atau dengan kata lain berapa tingkat bunga apabila usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Selanjutnya oleh Kadariah (1988), bahwa **internal rate of return** bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat keuntungan perusahaan dengan tingkat bunga yang berlaku di Bank.

Dari hasil perhitungan **Net B/C Ratio** yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan untung atau rugi yakni bila hasilnya > 1 , maka perusahaan untung sedangkan bila hasilnya < 1 , maka perusahaan mengalami kerugian (Kadariah, 1988).

Break even point adalah jumlah hasil penjualan yang tidak menghasilkan pendapatan bersih maupun kerugian bersih. Jika penjualan berjumlah kurang daripada jumlah

yang ditunjukkan oleh titik ini maka akan diperoleh kerugian bersih. Jika jumlah harga pokok dari barang-barang yang dijual dan biaya-biayanya kurang dari dan berubah sebanding dengan hasil penjualan, maka selamanya akan terdapat pendapatan bersih (Myer, 1982). Lebih lanjut dinyatakan, bahwa analisis break even point adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive), karena perkembangan usaha peternakan ini cukup baik dan mempunyai modal pinjaman dari bank. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 25 Mei hingga tanggal 10 Juni 1995.

Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian ini yaitu secara deskriptif yaitu pengamatan secara langsung pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' dan kemudian menggambarkan secara umum tentang usaha tersebut. Dasar penelitian yang digunakan yaitu studi kasus di Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' yaitu mengenai analisis investasi.

Sumber Data

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer terdiri dari pengisian questioner dan observasi lapangan di Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X', sedangkan untuk data sekunder adalah data yang diambil dari instansi terkait (Dinas Peternakan Dati II Maros).

Analisis Data

Setelah data dan informasi diperoleh maka ditabulasi dan kemudian dianalisis, dengan menggunakan alat analisis kelayakan usaha yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menghitung kembali pokok usaha peternakan ayam Broiler 'X', digunakan rumus Break Even Point atas dasar harga dan atas dasar unit menurut (Kartasapoetra dkk, 1986) :

$$BEP_{(penerimaan)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$BEP_{(unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga/ekor} - \text{By.Variabel/ekor}}$$

2. Untuk menghitung tingkat pengembalian internal dari usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' digunakan rumus Internal Rate of Return menurut (Kadariah, 1988) :

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' + i')$$

Dimana : i' = discount rate tertinggi

i'' = discount rate terendah

NPV' = NPV yang positif

NPV'' = NPV yang negatif

3. Untuk menghitung keuntungan atas biaya digunakan rumus Net Benefit Cost Ratio, menurut (Kadariah, 1988):

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{P.V. Net Benefit Positif}}{\text{P.V. Net Benefit Negatif}}$$

Konsep Operasional

1. Pemilik usaha peternakan ayam broiler adalah orang yang mengusahakan ternak ayam broiler mulai umur satu hari sampai umur (5 - 8) minggu dimana investasi untuk peternakan ayam broiler milik sendiri dan kredit dari Bank Muamalat dengan tujuan untuk komersial.
2. Ayam broiler adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan produksi utama yaitu daging, yang dipanen pada umur 5 sampai 8 minggu.
3. Investasi adalah semua peralatan produksi termasuk peralatan perusahaan yang tidak habis masa pakainya dalam satu kali proses produksi.
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi.
5. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan produksi.
6. Break even point adalah suatu analisis yang menentukan besarnya volume penjualan yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas.

7. Internal rate of return adalah perbandingan tingkat pengembalian internal usaha peternakan ayam broiler dengan suku bunga bank yang berlaku.
8. Net benefit cost ratio adalah perbandingan antara present value net benefit positif dengan present value net benefit negatif.

7. Internal rate of return adalah perbandingan tingkat pengembalian internal usaha peternakan ayam broiler dengan suku bunga bank yang berlaku.
8. Net benefit cost ratio adalah perbandingan antara present value net benefit positif dengan present value net benefit negatif.

KEADAAN UMUM

USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER 'X'

Sejarah Perusahaan

Awal berdirinya Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' pada bulan Agustus 1990 dengan nomor Surat Izin Tempat Usaha : 44/BKDH/MD/VII/1990 (Perda No. 4 th 1988 Pemda TK II Maros). Dan nomor Surat Izin Wajib Daftar Pajak : 27324/DPD-WP/953/VI/1992. Usaha peternakan ini didirikan oleh Andi Wara bersama isterinya Ir. Sri Astuti. Pendirian usaha ini didasari oleh kemauan keras Ir. Sri Astuti ketika kuliah pada Fakultas Peternakan Unhas. Ketika selesai kuliah ia mendirikan usaha peternakan ayam broiler.

Lokasi usaha dipilih di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Alasan dipilihnya lokasi tersebut agar pemasarannya dekat dari Kota Madya Ujung Pandang sebagai tujuan pemasaran dan juga dekat Ibukota Maros sebagai penyedia sarana produksi. Luas dari lokasi usaha peternakan ini yakni 3.528 m² yang dibeli dari Andi Sose seharga Rp. 6.000,-/m².

Pembangunan usaha peternakan ini diawali dengan pembuatan kandang sebanyak empat unit, dimana luas kandang tidak seragam, dua unit seluas 22 x 8 m, satu unit 35 x 8 m (merupakan kandang yang beralaskan litter)

dan satu unit lagi 10 x 20 m (merupakan kandang panggung). Biaya rata-rata per satu unit kandang sejumlah Rp. 3.000.000,-. Kandang ini menempati areal yang paling luas yaitu kurang lebih sepertiga dari luas areal yang ditempati berusaha.

Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' memulai operasinya pada Desember 1990, seiring itu pula pemilik usaha peternakan ini melengkapi peralatan produksi yang diperlukan yakni tempat makan, tempat minum, spoit otomatis, selang plastik, sprayer (alat disinfektan), timbangan obat, timbangan 50 kg, cangkul, skop, gerobak dorong dan brooder. Ayam yang dipelihara bermula dari 1.500 ekor doc, berselang satu minggu memasok lagi dan seterusnya. Jadi DOC dimasukkan di kandang untuk dipelihara tidak sekaligus dalam jumlah yang banyak, tetapi dilakukan secara bertahap, sehingga nantinya ada DOC yang masuk, ada ayam yang dipelihara dan ada ayam yang dipasarkan.

Gambaran Umum Lokasi Perkandangan

Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' berlokasi di Kelurahan Persiapan Bonto-Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, yang secara geografis terletak di sebelah utara pesantren Maccopa, sebelah selatan Kantor Kecamatan Mandai, sebelah timur Pusdiklat Perhubungan



Udara Ujung Pandang dan sebelah barat jalan poros Ujung Pandang - Kota Maros. Lokasi usaha peternakan ini berjarak 24 km dari Kodya Ujung Pandang dan 6 km dari kota Ibukota Maros. Hal ini menggampangkan pihak pemilik usaha peternakan tersebut DOC, pakan, obat-obatan/vitamin, vaksin dan sarana produksi lainnya. Sebagai contoh untuk pengadaan doc ada Belawa Istana Satwa sebagai Breeding Farm yang sangat dekat dari lokasi perandangan sehingga DOC tidak mengalami pengangkutan yang terlalu lama, dimana dapat menekan DOC dari stress dan mortalitas selama di perjalanan. Disamping itu dalam hal pemasarannya tidak banyak menemui masalah karena secara geografis dekat pada dua kota, yakni Ibukota Maros dan Kodya Ujung Pandanag sebagai pemasok utama ayam broiler dari peternak ayam broiler yang ada di pinggiran kota. Dan lagi pula lokasinya tidak jauh dari jalan poros Kodya Ujung Pandang - Ibukota Maros sehingga tidak menyulitkan dalam pendistribusian dari ayam broiler yang dihasilkan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' yaitu terdiri dari pemilik usaha ini sendiri dan dibantu oleh tenaga kerja harian (anak kandang) yang digaji pada setiap habis suatu periode pemeliharaan. Untuk melihat jumlah dari tenaga kerja usaha peternakan ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

No.	Nama	Umur(th)	Pendidikan
1.	Andi Wara	55	Perguruan Tinggi
2.	Ir. Sri Astuti	29 26	Perguruan Tinggi
3.	Rika	25	SMA
4.	Helmut	23	SMP
5.	Rudy	20	SMA
6.	Lidya	24	SMA

Sumber : Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X', 1995.

Pada Tabel 1 di atas memperlihatkan, bahwa tenaga kerja pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' sebanyak enam orang. Dimana Andi Wara dan Ir. Sri Astuti sebagai pengendali dari usaha peternakan ini dan dibantu oleh empat orang tenaga kerja dalam mengurus ayam yang dipelihara di kandang.

Perkandangan

Bangunan kandang yang baik adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang tersebut bisa berfungsi untuk : (1) melindungi terhadap lingkungan yang merugikan, seperti terik matahari, kedinginan akibat tiupan angin kencang secara langsung dan air hujan

; (2) mempermudah tatalaksana atau pelayanan terhadap ayam yang tinggal di dalamnya; (3) menghemat tempat dan menghindarkan ayam berkeliaran di sembarang tempat ; (4) menghindarkan terhadap gangguan binatang buas dan pencuri serta (5) menghindarkan ayam kontak langsung dengan ternak unggas lainnya (Anonim, 1986).

Kandang Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' terdiri dari empat unit, tiga unit kandang dengan alas litter dan satu unit kandang panggung. Untuk luasnya, dua unit 22 x 8 m, satu unit 35 x 8 m dan satu unit lagi 10 x 20 m. Bahan dari kandang ini, untuk rangkanya dibuat dari tiang kayu (balok), dinding dari bambu, dan atapnya dari daun nipah (untuk kandang yang beralaskan litter). Sedangkan kandang panggung bahannya juga dibuat dari tiang kayu (balok) untuk rangkanya, dinding serta lantai dibuat dari papan, dengan beratapkan daun nipah.

Dalam satu unit kandang terdiri dari dua petakan, yang membagi dua kandang, dimana dalam kandang diisikan ayam untuk satu meter persegi sebanyak 10 ekor. Perhitungan untuk pengisian kandang yaitu luas kandang meter persegi dikalikan dengan jumlah ekor ayam per meter persegi. Sehingga untuk kandang yang luasnya 22 x 8 m adalah berkapasitas 1.760 ekor ayam, kandang 35 x 8 m kapasitasnya adalah 2.600 ek or ayam, sedangkan kandang

yang luasnya 10 x 20 m berkapasitas 2.000 ekor ayam. Dan dapat dikatakan bahwa kapasitas dari seluruh kandang adalah sebanyak 6.560 ekor ayam.

Tata Laksana Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

1. Bibit

Bibit ayam broiler yang dipelihara pada usaha peternakan ini yaitu jenis Arbor Acres BIS 777, merupakan produksi dari P.T. Belawa Istana Satwa Ujung Pandang, yang pusat produksinya berlokasi di kawasan Maros.

2. Pakan

Jenis pakan yang dipakai pada usaha peternakan ini, yakni untuk fase starter ayam diberikan butiran dan pada fase finisher diberikan konsentrat ditambah jagung kuning. Dimana sistem pengadaan butiran dan konsentrat langsung melalui Cargil Indonesia pada Kawasan Industri Makassar yang jaraknya tidak jauh dari lokasi per-kandangan, sehingga harga dari pakan ini dapat ditekan, dengan harga beli untuk butiran Rp. 35.500,-/zak dan konsentrat Rp. 41.065,-/zak, sedangkan untuk jagung kuning diperoleh langsung dari penggilingan di Maros milik Poultry dengan harga belinya Rp. 15.500/zak. Dibanding kalau beli pada pedagang, harganya di atas dari harga beli pakan tersebut.

yang luasnya 10 x 20 m berkapasitas 2.000 ekor ayam. Dan dapat dikatakan bahwa kapasitas dari seluruh kandang adalah sebanyak 6.560 ekor ayam.

Tata Laksana Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

1. Bibit

Bibit ayam broiler yang dipelihara pada usaha peternakan ini yaitu jenis Arbor Acres BIS 777, merupakan produksi dari PT. Belawa Istana Satwa Ujung Pandang, yang pusat produksinya berlokasi di kawasan Maros.

2. Pakan

Jenis pakan yang dipakai pada usaha peternakan ini, yakni untuk fase starter ayam diberikan butiran dan pada fase finisher diberikan konsentrat ditambah jagung kuning. Dimana sistem pengadaan butiran dan konsentrat langsung melalui Cargil Indonesia pada Kawasan Industri Makassar yang jaraknya tidak jauh dari lokasi perkandangan, sehingga harga dari pakan ini dapat ditekan, dengan harga beli untuk butiran Rp. 35.500,-/zak dan konsentrat Rp. 41.065,-/zak, sedangkan untuk jagung kuning diperoleh langsung dari penggilingan di Maros milik Poultry dengan harga belinya Rp. 15.500/zak. Dibanding kalau beli pada pedagang, harganya di atas dari harga beli pakan tersebut.

Pemberian pakan dan minuman dilakukan dua kali sehari, yakni pagi dan sore hari. Dimana dengan meningkatnya ayam yang dipelihara, maka seiring itu pula meningkatnya akan kebutuhan pakan dan minuman. Jenis pakan yang diberikan yakni butiran pada umur 1 - 15 hari dan untuk selanjutnya diberikan konsentrat dan jagung kuning dengan perbandingan 10 % konsentrat dan 30 % jagung kuning. Konversi pakannya mulai umur satu hari hingga dipasarkan antara 2,19 - 2,95 kg.

3. Pengendalian Penyakit

Obat yang biasa digunakan adalah mycovet (ngorok, CRD, saluran pernafasan dan coryza), coxeva (berak darah), Ampivet (berak kapur, kolera dan saluran pencernaan) dan oxytetracyclin. Vitamin yang digunakan adalah vita stress, vitabro dan equality. Untuk vaksin biasa digunakan vaksin ND I (Uni-Blen), ND II (New-Blen) dan Gumboro (Bursa-Blen), serta disinfektan digunakan 1 Stroke Environ.

Sistem pengadaan dari obat, vitamin, vaksin dan disinfektan melalui dialer PT. Vetindo Citrapersada, dimana sistem pembeliannya yaitu secara kredit, dengan perjanjian bahwa setelah satu setengah bulan baru dibayar cash. Jadi setiap kali perlu, maka diorder lagi sesuai dengan kebutuhan, hal ini menguntungkan pihak usaha peternakan ayam broiler ini, karena sistem pembeliannya

dilakukan secara kredit sehingga keempat komponen sarana produksi tersebut bisa dilunasi setelah ayam dipasarkan.

Untuk menghindari ayam yang akan dipelihara dari berbagai serangan penyakit maka pada saat DOC tiba di kandang diberi air gula 5 - 8 % pada umur 1 hari, setelah air gulanya habis maka dilanjutkan pemberian vita stress pada umur 1 - 5 hari, vaksinasi ND I pada umur 4 hari (tetes mata), pada umur 6 - 7 hari hanya diberi air biasa, 8 - 13 hari diberi antibiotik, vaksinasi gumboro pada umur 14 hari, pemberian equality pada umur 15 hari, vaksinasi ND II dilakukan pada umur 20 hari, umur 25 hari mulai diberikan vitabro (pemacu pertumbuhan), selang 3 hari diberikan lagi (tiga hari itu hanya diberi air biasa) begitu seterusnya sampai dipasarkan.

4. Pemeliharaan

Beberapa kegagalan pada pemeliharaan fase starter adalah akibat kedinginan, kesalahan dalam pemberian makanan, kapasitas yang berlebihan. Kesemuanya ini akan menimbulkan efek negatif, seperti kepekaan terhadap gangguan penyakit yang sulit untuk diatasi, kelambatan dalam pertumbuhan dan lain sebagainya (Anonim, 1986).

Bertitik tolak dari kegagalan tersebut, maka dalam rangka pemeliharaan pada fase awal ini perlu ada suatu persiapan, pengaturan dalam pemberian air minum dan pemberian pakan secara cermat, serta melakukan pencegahan penyakit secara seksama. Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' yang dilakukan menjelang DOC tiba yaitu mempersiapkan semua peralatan (tempat makan dan tempat minum) serta perlengkapan lainnya. Untuk kandang sebelum difungsikan, litter yang tua dikeruk hingga kandang dalam keadaan bersih, kemudian disemprot disinfektan agar bebas dari bibit-bibit penyakit yang mungkin timbul, setelah disemprot disinfektan dilanjutkan dengan pengapuran pada lantai kandang dan kemudian disemprot disinfektan lagi, selanjutnya kandang didiamkan selama tiga hari, barulah diberi litter yang baru.

Kesiapan sumber pemanas (brooder) sudah ada di dalam kandang jadi setelah DOC tiba langsung masuk ke brooder house ini (perlu diketahui bahwa sumber pemanas pada siang hari tidak dinyalakan, tetapi nanti pada malam hari), dan kemudian diberi air gula, vitamin dan antibiotik (pemberian ini telah dibahas pada pengendalian penyakit). DOC yang dipelihara pada brooder house selama 15 hari dan kemudian dipindahkan pada kandang yang telah disiapkan. Pada kandang disiapkan lampu listrik 4 - 5

mata untuk satu petak dalam kandang, tempat makan, tempat minum. Selama pemeliharaan ayam ini selalu di kontrol secara kontinyu oleh anak kandang (tenaga kerja harian).

5. Pemasaran

Ayam broiler dipasarkan pada umur antara 5 - 8 minggu. Dimana Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' sudah punya langganan tersendiri dalam memasarkana hasil ternaknya, sehingga tinggal menghubungi pelanggannya apabila ayamnya sudah baik untuk dipasarkan. Dan bagi konsumen lokal yang hanya membeli di bawah 50 ekor, mereka datang langsung membeli di lokasi perkandangan. Adapun langganan dari usaha peternakan ini adalah Marannu City Hotel, Marannu Tower, Bamboden, Rumah Sakit 45, Pasar Daya, Makassar Mall, dan Pasar Terong. Marannu City Hotel dan Marannu Tower, rata-rata jumlah pesanannya 540 kg/minggu. Rumah sakit 45 rata-rata pesanannya 118 kg/minggu. Bamboden rata-rata pesanannya 360 kg/ satu kali pesan (pihak Bamboden tidak memesan dalam per minggu tapi nanti kalau ada jatah untuk Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'). Pasar Daya rata-rata pesanannya 540 kg/minggu. Makassar Mall rata-rata pesanannya 900 kg/minggu dan Pasar Terong rata-rata pesanannya 540 kg/minggu.

mata untuk satu petak dalam kandang, tempat makan, tempat minum. Selama pemeliharaan ayam ini selalu di kontrol secara kontinyu oleh anak kandang (tenaga kerja harian).

5. Pemasaran

Ayam broiler dipasarkan pada umur antara 5 - 8 minggu. Dimana Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' sudah punya langganan tersendiri dalam memasarkana hasil ternaknya, sehingga tinggal menghubungi pelanggannya apabila ayamnya sudah baik untuk dipasarkan. Dan bagi konsumen lokal yang hanya membeli di bawah 50 ekor, mereka datang langsung membeli di lokasi perkandangan. Adapun langganan dari usaha peternakan ini adalah Marannu City Hotel, Marannu Tower, Bamboden, Rumah Sakit 45, Pasar Daya, Makassar Mall, dan Pasar Terong. Marannu City Hotel dan Marannu Tower, rata-rata jumlah pesanannya 540 kg/minggu. Rumah sakit 45 rata-rata pesanannya 118 kg/minggu. Bamboden rata-rata pesanannya 360 kg/ satu kali pesan (pihak Bamboden tidak memesan dalam per minggu tapi nanti kalau ada jatah untuk Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'). Pasar Daya rata-rata pesanannya 540 kg/minggu. Makassar Mall rata-rata pesanannya 900 kg/minggu dan Pasar Terong rata-rata pesanannya 540 kg/minggu.

Setelah pelanggan dihubungi lewat pesawat telephone, maka pelanggan tersebut langsung mengambil ayam broiler di lokasi perkandangan, banyaknya ayam broiler yang diambil sesuai dengan pesanan sebelumnya. Perlu diketahui bahwa harga jual ayam broiler untuk pembeli eceran berbeda dengan pelanggannya, yakni bila pelanggan harga belinya Rp. 2.800,-/kg berat hidup, maka pembeli eceran menjadi Rp. 2.900,-/kg berat hidup, begitu seterusnya.

Untuk konsumen lokal yaitu membeli ayam di bawah 50 ekor atau biasa disebut pembeli eceran adalah konsumen yang membeli ayam apabila ada acara keluarganya (acara perkawinan, Haqiqah, Sunatan dan acara lainnya), serta yang untuk konsumsi keluarga (rumah tangga).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

Modal investasi pada usaha peternakan ini dapat dilihat pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa biaya pembelian tanah yang paling besar dari total investasinya yakni senilai Rp. 21.168.000,-. Selanjutnya biaya bangunan, pembelian alat transportasi, pembelian peralatan produksi, biaya pemasangan telephone SLJJ, biaya pengurusan izin-izin dan yang terakhir adalah pembelian pompa air 250 watt senilai Rp. 600.000,-.

Tabel 2. Modal Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pembelian tanah	21.168.000
2.	Biaya total bangunan	12.000.000
3.	Pembelian pompa air 250 watt	600.000
4.	Biaya Pemasangan Telephone SLJJ	2.700.000
5.	Izin-izin	620.000
6.	Pembelian alat transportasi	8.235.000
7.	Pembelian peralatan kandang	2.938.000
T o t a l		49.031.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Total modal dari usaha peternakan ini, baik yang berupa modal investasi maupun modal kerja adalah 75 % milik sendiri dan 25 % modal pinjaman dari Bank Muamalat. Alasan memilih Bank Muamalat, karena tidak dikenai bunga bank, tetapi pengembaliannya dilakukan dengan cara bagi hasil yakni masing-masing 50 %. Pengembalian modal pinjaman dari Bank dilakukan selama 30 bulan, selanjutnya Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' tidak dibebani lagi pengembalian modal pinjaman dari bank, sebagian laba di depositokan pada Bapindo dan sisanya untuk biaya produksi pada setiap periode pemeliharaan. Pengembalian modal pinjaman dari Bank Muamalat terlihat pada Lampiran 9.

Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

1. Biaya Produksi

Biaya produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasyaf (1975), bahwa biaya produksi dalam pengertian ekonomi produksi dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel.

Total modal dari usaha peternakan ini, baik yang berupa modal investasi maupun modal kerja adalah 75 % milik sendiri dan 25 % modal pinjaman dari Bank Muamalat. Alasan memilih Bank Muamalat, karena tidak dikenai bunga bank, tetapi pengembaliannya dilakukan dengan cara bagi hasil yakni masing-masing 50 %. Pengembalian modal pinjaman dari Bank dilakukan selama 30 bulan, selanjutnya Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' tidak dibebani lagi pengembalian modal pinjaman dari bank, sebagian laba di depositokan pada Bapindo dan sisanya untuk biaya produksi pada setiap periode pemeliharaan. Pengembalian modal pinjaman dari Bank Muamalat terlihat pada Lampiran 9.

Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

1. Biaya Produksi

Biaya produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasyaf (1995), bahwa biaya produksi dalam pengertian ekonomi produksi dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap yang dimaksud di sini adalah terdiri dari penyusutan, pajak usaha, PBB, STNK + KEUR dan pemeliharaan kandang. Dimana biaya penyusutan menempati urutan tertinggi dari total biaya tetap, dan pengeluaran yang terkecil yakni pada pajak bumi dan bangunan dari total biaya tetap (dapat dilihat pada Lampiran 10).

Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan produksi, yakni biaya yang dikeluarkan bertalian dengan jumlah produksi ayam broiler yang dijalankan. Semakin banyak ayam semakin besar pula biaya variabel ini secara tetap (Rasyaf, 1995). Biaya variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah : pembelian DOC, pembelian pakan, pembelian obat-obatan/vitamin, pembelian vaksin, pembelian disinfektan, pembelian kapur, pembelian gas elpiji, upah tenaga kerja harian, rekening listrik bahan bakar kendaraan rekening telephone dan mortalitas. Rincian biaya variabel disajikan pada Lampiran 11, dimana memperlihatkan bahwa pengeluaran biaya variabel yang terbesar dari Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' yakni pembelian pakan

kemudian pembelian DOC. Dan pengeluaran biaya variabel yang terkecil adalah pembelian kapur. Yang menyebabkan besarnya biaya pembelian pakan, bahwa pakan merupakan faktor utama dalam kelangsungan hidup ayam broiler, dimana pakan ini dibutuhkan oleh ayam broiler secara terus-menerus selama pemeliharaan sampai dipasarkan, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak ayam yang diproduksi, maka akan semakin besar pula jumlah pakan yang dibutuhkan sehingga biaya pakan akan semakin meningkat. Pembelian kapur rendah, karena kapur, merupakan jumlah yang paling sedikit dibutuhkan dalam proses produksi ayam broiler, yakni kapur ini diperlukan dalam pumigasi kandang (pembebasan dari bibit-bibit penyakit), walaupun kapur dibutuhkan hanya sedikit tetapi sangat menunjang pada pemeliharaan ayam broiler dimana dapat membantu dalam mengatasi bibit-bibit penyakit yang ada dalam kandang setelah masa produksi pada periode pemeliharaan sebelumnya.

2. Penerimaan

Penerimaan dari Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' yaitu terdiri dari hasil penjualan ayam broiler dan hasil penjualan kotoran. Penjualan ayam pada tiap-tiap periode pemeliharaan didasarkan atas jumlah berat ayam broiler dikalikan dengan harga jual ayam broiler per kilogram

berat hidup (harga jual berubah-ubah pada setiap periode pemeliharaan tergantung dari harga beli di pasaran). Perlu diketahui bahwa pada penjualan kotoran yakni keseluruhan tidak dijual dalam setiap periode pemeliharaan, tetapi pemilik usaha ini menggunakan sebagian untuk dijadikan pupuk kandang, itulah sebabnya walaupun besar hasil penjualan ayam broiler yang dihasilkana, maka tidak menutup kemungkinan harus besar pula hasil penjualan kotorannya. Untuk lebih jelasnya penerimaan pada usaha peternakan ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

Periode Pem.	Penj. Ayam	Penj. Kotoran
1	12.183.750	20.000
2	7.538.022	18.500
3	12.998.160	12.500
4	9.639.000	30.000
5	5.540.360	25.500
6	5.902.400	21.500
TOTAL	53.801.692	128.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Yang menyebabkan pula penerimaan berbeda pada tiap periode pemeliharaan, yakni pada penjualan ayam broiler pada setiap periode pemeliharaan jumlah ayam broiler yang dipelihara tidak seragam, karena kandang yang digunakan berbeda, hal ini disesuaikan dengan kapasitas kandang. Dimana kapasitas kandang pada usaha peternakan ini, dua kandang yang berkapasitas 880 ekor per petak, satu kandang yang berkapasitas 1.300 ekor per petak dan satu kandang lagi berkapasitas 1.000 ekor per petak (dalam satu kandang terdiri dari dua petak).

Analisis Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

1. Break Even Point

Break even point adalah salah satu cara dalam penilaian investasi, karena break even point merupakan petunjuk pada tingkat penjualan berapa suatu usaha ber-laba dan tidak merugi atau keuntungan sama dengan nol (Mas'ud dan Mustofa, 1982 dalam Riyanto, 1991).

Pada perhitungan break even point di sini, yang dimasukkan ke dalam biaya tetap adalah penyusutan kandang dan peralatan, pajak usaha, PBB, STNK + KEUR kendaraan, serta pemeliharaan kandang dan peralatan. Sedangkan biaya variabel adalah pembelian DOC, pembelian pakan, pembelian obat-obatan /vitamin, pembelian vaksin, pembeli-

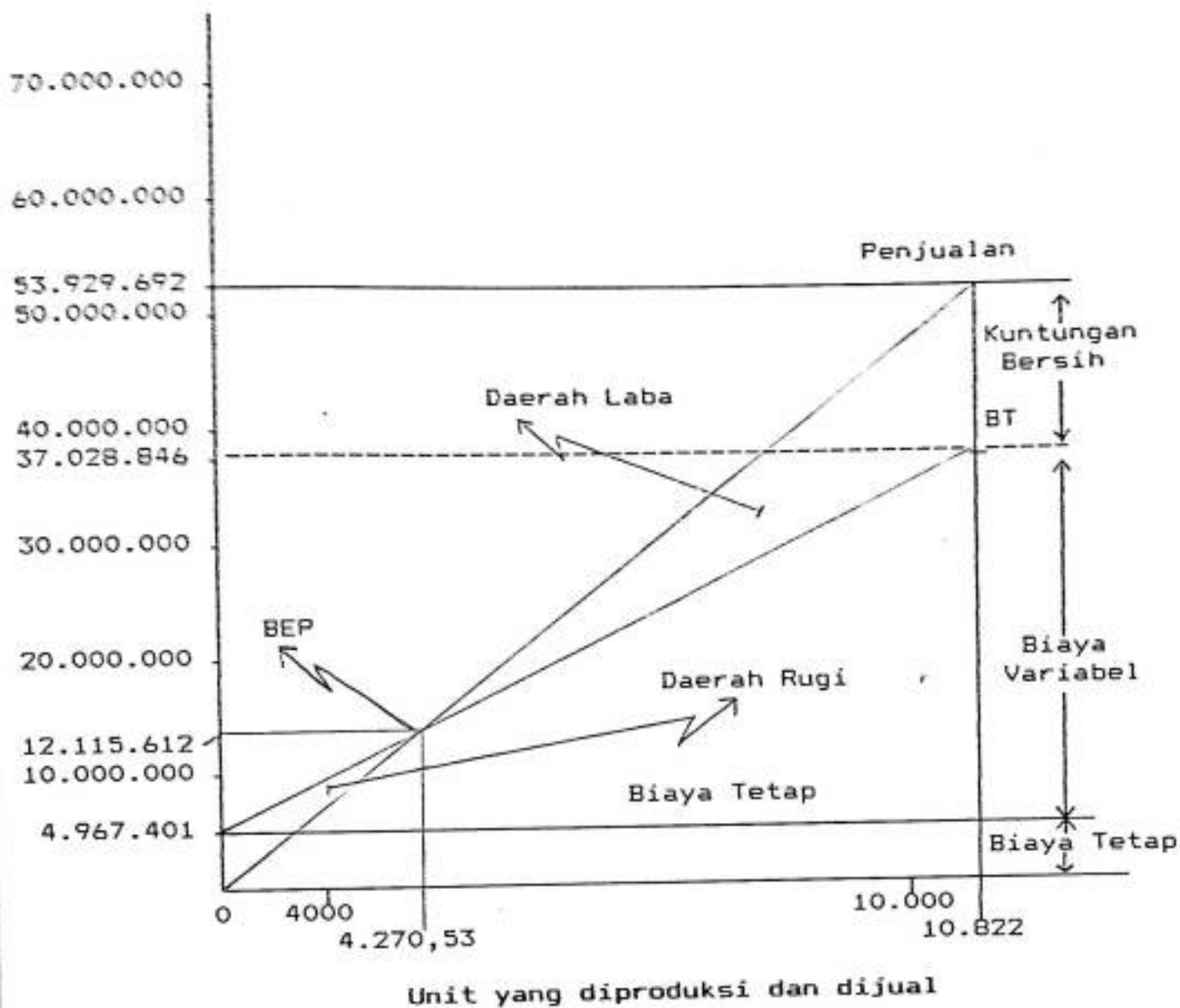
an disinfektan, pembelian kapur, pembelian gas elpiji, upah tenaga kerja harian, rekening listrik, bahan bakar kendaraan, dan rekening listrik .

Dari hasil perhitungan BEP (penerimaan) diperoleh senilai Rp.12.115.612,19,-, maka dapat dikatakan bahwa hasil penjualan lebih besar daripada nilai BEP (penerimaan), dimana hasil penjualan sejumlah Rp.53.929.692,-, sehingga Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' memperoleh laba sebesar Rp.41.814.079,81,-.

Sama halnya untuk BEP (penerimaan) dengan BEP (unit) yang menghasilkan 4.270,53 kg dan kalau dibandingkan dengan jumlah produksi yaitu 19.587,60 kg, sehingga atas dasar unit ini maka Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' akan dapat memperoleh keuntungan sejumlah 15.317,07 kg.

Nilai BEP (penerimaan)/BEP (unit) ini menunjukkan suatu titik yang mengharuskan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' dalam Memperoleh hasil penjualan/jumlah produksi. Dan bilamana hasil penjualan/jumlah produksi di bawah dari pada nilai BEP, maka dapat dikatakan usaha ini merugi.

Dari hasil analisis BEP yang telah diperoleh, maka Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' telah mencapai hasil penjualan dan jumlah produksi yang melampaui titik impasnya (break even point), sehingga usaha peternakan ini dapat dikatakan layak, jadi hipotesis dapat di terima.



Gambar 1. Grafik Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Broiler "X".

2. Internal Rate of Return

Internal rate of return (tingkat pengembalian internal) yaitu suatu tingkat pengembalian yang dinyatakan dalam persen yang identik dengan ongkos investasi. Dapat disebutkan pula sebagai nilai discount rate yang membuat NPV dari suatu proyek sama dengan nol. Internal rate of return merupakan tingkat keuntungan bersih atas investasi dimana benefit bersih yang positif ditanam kembali dalam tahun berikutnya dan mendapatkan tingkat discount rate yang sama, yang diberi bunga selama sisa umur proyek (Prawirokusumo, 1990).

Pada hasil perhitungan internal rate of return Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' pada Lampiran 3 menghasilkan rasio sebesar 24,44 %, yang berarti bahwa tingkat pengembalian internal dari usaha peternakan ini yakni lebih besar dari tingkat suku bunga deposito bank yang berlaku sekitar 17 - 18 %, berarti usaha ini dapat dikatakan layak (feasible) sehingga hipotesis dapat diterima. Pada Tabel 4 yakni untuk perhitungan internal rate of return digunakan discount faktor 18 % dalam NPV (+), karena bunga deposito bank tertinggi yang berlaku sekarang adalah 18 %, dan discount faktor 25 % yang digunakan dalam NPV (-), karena pada 25 % diperoleh nilai NPV (-), disamping itu pula discount faktor 25 % adalah angka terdekat pada discount faktor 18 % dibanding discount faktor lainnya dalam memperoleh NPV (-) ini.

Tabel 4. Perhitungan Internal Rate of Return Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

Tahun	Net Cash Flow	Df 18 %	PV of Proceeds	Df 25 %	PV of Proceeds
I	11.582.574	0,847	9.810.440,17	0,800	9.266.059,20
II	12.676.136,35	0,718	9.101.465,89	0,640	8.112.727,26
III	19.241.721,97	0,609	11.718.208,67	0,512	9.851.761,64
IV	27.256.261,72	0,516	14.064.231	0,410	11.175.067,30
V	30.165.412,94	0,437	13.182.285,45	0,328	9.894.255,44
P.V. of PROCEEDS			57.878.631,18	48.299.870,84	
P.V. of PROCEEDS			49.031.000	49.031.000	
NFV'			8.847.631,18	NFV'' (-731.129,16)	
IRR = 24,44 % > Bunga Deposito Bank yang berlaku sekarang (17 % - 18 %)					

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

3. Net Benefit Cost Ratio

Analisis Net Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara present value dari net benefit yang positif dengan present value dari net benefit yang negatif (Kadariah, 1988). Pada perhitungan Net B/C Ratio di sini digunakan discount faktor 18 % sebagaimana tingkat bunga deposito bank tertinggi yang berlaku sekarang.

Besarnya Net Benefit Cost Ratio dipengaruhi oleh discount faktor yang dipakai. Makin tinggi discount faktor yang dipakai, maka makin kecil Net Benefit Cost Ratio yang diperoleh, dan jika discount faktor tinggi sekali, maka hasil perhitungan Net Benefit Cost Ratio dapat turun sampai menjadi lebih kecil dari satu (Kadariah, 1988).

Pada hasil perhitungan Net B/C Ratio (Lampiran 4) diperoleh rasio sebesar 1,33, ini berarti bahwa Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' dapat menguntungkan, karena Net B/C Ratio yang diperoleh lebih besar daripada satu. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Kadariah (1988), bahwa bila hasil dari Net B/C Ratio > 1 , maka usaha dapat dikatakan untung sedangkan bila hasilnya < 1 , maka usaha mengalami kerugian. Sehingga Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' dapat memenuhi kelayakan usaha, ini berarti hipotesis dapat diterima.

Perkembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Pada Masa Yang Akan Datang

Sesuai hal-hal yang telah dibahas pada keadaan umum Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X', maka dapat memberikan gambaran bahwa bagaimana usaha peternakan ini dalam mengelola usahanya sampai pada memasarkan hasil ternaknya. Maka berpedoman dari hal tersebut dapatlah dikatakan bahwa pada masa yang akan datang usaha peternakan ini akan dapat memperlihatkan suatu perkembangan yang cukup memuaskan, sebab usaha ini cenderung untuk meningkatkan pengelolaan usahanya yaitu dengan merencanakan untuk mengganti kandangnya menjadi kandang yang intensif, dan merencanakan akan membuat alat processing, dengan pertimbangan bahwa sudah adanya langganan tertentu dari usaha peternakan ini yaitu Marannu City Hotel, Marannu Tower, Bamboden, Rumah Sakit 45, Pasar Daya, Makassar Mall dan Pasar Terong. Dan pemilik usaha ini cenderung pula untuk

menambah langganannya dengan jalan lebih meningkatkan kualitas hasil ternaknya.

Perlu diketahui bahwa dengan adanya alat processing tersebut maka akan dapat lebih menarik konsumen untuk membeli ayam broilernya dan seiring itu pula dengan meningkatnya jumlah konsumen yang membeli pada usaha ini maka jumlah ayam broiler yang diproduksi akan ditingkatkan dan pada akhirnya akan luas jangkauan pemasarannya.

Dan sesuai dengan hasil perhitungan dari analisis investasi pada usaha ini dapat diketahui, bahwa pada masa-masa yang akan datang Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' akan memperlihatkan suatu prospek yang Bagus.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' telah mencapai hasil penjualan dan jumlah produksi yang melampaui titik impasnya (break even point), berarti untung sehingga usaha peternakan ini dapat dikatakan layak.
2. Tingkat pengembalian internal dari Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' yaitu 24,44% lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku sehingga dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ini layak.
3. Penanaman investas pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' mampu memberikan keuntungan, sebab nilai Net Benefit Cost Rationya yaitu 1,33 lebih besar dari satu.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka penulis menyarankan kepada pemilik Usaha Paternakan Ayam Broiler 'X' agar dalam mengelola usaha peternakan yang diutamakan jangan hanya pada manajemen pemeliharaan saja, tetapi juga harus diperhatikan adalah masalah pembukuan, supaya arus kasnya dapat tersusun rapi sehingga dapat diketahui secara pasti perkembangan usahanya pada kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1982. Pedoman Beternak Ayam Negeri. Penerbit Kanisus, Yogyakarta.
- _____ 1986. Beternak Ayaam Pedaging. Penerbit Kanisus, Yogyakarta.
- _____ 1986. Majalah Swadaya Peternakan Indonesia. Edisi Bulan Juni, Jakarta.
- Botsford, H.E. 1952. The Economics of Poultry Management. John Wiley dan Sons, Inc. New York, Hapman dan Hill Inc. Limited, London.
- Budianto, T. 1991. Penentuan Harga Pokok Ayam Broiler. Majalah Poultry Indonesia. Edisi Bulan Nopember, Jakarta.
- Feriany. 1992. Analisa Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Di Kelurahan Daya Kecamatan Biringkanaya Kotamadya Ujung Pandang. Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Fuad. 1986. Usaha Peternakan Ayam Potong. Edisi Pertama. Penerbit Akademi Pressindo, Jakarta.
- Gittinger, J.P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Edisi Kedua. UI-Press, Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta
- Kadariah. 1988. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Kartadinata. 1987. Analisis Belanja Dasar-Dasar Perhitungan Dalam Keputusan Keuangan. Bina Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra. G., R.G. Kartasapoetra dan A.G. Kartasapoetra. 1986. Marketing Produk Pertanian dan Industri Yang Diterapkan Di Indonesia. Bina Aksara, Jakarta.
- Kunarjo. 1983. Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan. Edisi Kedua. UI-Press, Jakarta.

- Mas'ud dan Mustofa. 1982. Penerapan Penelitian Inves -
tasi Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Merry. 1992. Evaluasi Penetapan Harga Jual Ayam Pe -
daging Pada Cv. Kawi Agung Ujung Pandang. Fakultas
Peternakan dan Perikanan Unhas, Ujung Pandang.
- Murtidjo, B.A. 1987. Pedoman Beternak Ayam Broiler.
Penerbit Kanisus, Yogyakarta.
- Myer, N.J. 1982. Analisa Neraca dan Rugi Laba Azas -
Azas dan Teknik. Aksara Baru, Jakarta.
- Neswito, E. dan Siti Fatimah. 1984. Pengaruh Strain
dan lamanya Pemeliharaan Terhadap Keuntungan Peternak
Ayam Broiler Skala Kecil di Jawa Timur. Edisi Juni,
Jakarta.
- Partadiredja, M. 1987. Sistem Pemasaran Produksi Unggas
Ditinjau dari Aspek Kesehatan Masyarakat Veteriner.
Majalah Peternakan Indonesia, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1978. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek
Peternakan. Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta.
- _____ 1990. Ilmu Usahatani. Edisi Pertama.
BPFE, Yogyakarta.
- Raharjo, T. 1980. Bagaimana Menggemukkan Broiler.
Majalah Ayam dan Telur No. 14 Tahun Ke X, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pe -
daging. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____ 1980. Beberapa Penyesuaian Management Ayam
Broiler Untuk Kondisi Indonesia. Majalah Ayam dan
Telur No. 13 Tahun IX, Jakarta.
- Ryanto, I. 1991. Teknologi Terapan dan Pengembangan Pe -
ternakan. Pusat Penelitian Universitas Andalas,
Padang.
- Siregar, A.P., S. Pramu dan M. Sabrani. 1982. Teknik
Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Margie Group,
Jakarta.
- Sutojo, S. 1993. Studi Kelayakan Proyek Teori dan
Praktek. PT. Midas Surya Grafindo, Jakarta.

Wahju, J. 1984. Penuntun Praktis Beternak Ayam.
Fakultas Peternakan IPB, Bogor.

Wulandari. 1993. Analaisis Investasi Pada Rumah Potong
Hewan (RPH) "ABC" Kotamadya Ujung Pandang (Studi -
Kasus). Fakultas Peternakan dan Perikanan Unhas,
Ujung Pandang.

LAMPFRAN

Lampiran 1. Rincian Modal Investasi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Tanah, luas 3.528 m, @ Rp. 6.000,-	21.168.000
2.	Bangunan :	
	- Kandang 4 unit, 2 Rp. 3.000.000,-	12.000.000
	- Gudang Sarana Produksi (3 x 5 m)	750.000
3.	Pompa Air 250 Wtt	600.000
4.	Telephone SLJJ	2.700.000
5.	Izin-Izin :	
	- Surat Izin Tempat Usaha No : 44/BKDH/MD/VII/1990	500.000
	- Surat Izin Wajib Daftar Pajak No : 27324/DPD-WP/953/VI/1992	120.000
6.	Alat Transportasi	
	- Mobil Pick Up Toyota Kijang	8.235.000
7.	Peralatan Kandang :	
	- Tempat makan, 215 buah, @ Rp. 4.500,-	967.500
	- Tempat minum, 243 buah, @ Rp. 3.750,-	911.250
	- Timbangan 50 kg 1 unit	75.000
	- Timbangan obat 1 unit	45.250
	- Selang Plastik 50 m, @ Rp. 1.000,-	50.000
	- Tabung gas elpiji 1 buah	175.000
	- Brooder 1 buah	225.000
	- Spoit otomatis	120.000
	- Skop pencampur makanan, 8 buah, @ Rp.9.000,-	72.000
	- Cangkul, 3 buah, @ Rp. 9.000,-	27.000
	- Gerobak Dorong, 3 buah, @ Rp. 60.000,-	180.000
	- Alat disinfektan (Sprayer) 1 buah	110.000
TOTAL		49.031.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 2. Rincian Modal Kerja Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

No. Uraian	Nilai (Rp)
1. Pembelian doc, 11.400 ekor	11.167.500
2. Pembelian pakan	
- Fase starter, 4.400 kg, @ Rp. 710,-	3.124.000
- Fase Finisher :	
Jagung kuning 16.725 kg, @ Rp. 310,-	5.184.750
Konsentrat 8.025 kg, @ Rp. 821,3,-	6.590.932
3. Pembelian Vaksin	463.000
4. Pembelian obat-obatan/vitamin	1.083.464
5. Pembelian disinfektan	69.000
6. Pembelian kapur	51.000
7. Pembelian gas elpiji, Rp. 18.000 x 6	108.000
8. Upah tenaga kerja harian	1.550.000
9. Rekening listrik	540.000
Total	29.931.646

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 3. Analisis Internal Rate of Return Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

Tahun	Net Cash Flow	Df 18 %	PV of Proceeds	Df 25 %	PV of Proceeds
I	11.582.574	0,847	9.810.440,17	0,800	9.266.059,20
II	12.676.136,35	0,718	9.101.465,89	0,640	8.112.727,26
III	19.241.721,97	0,609	11.718.208,67	0,512	9.851.761,64
IV	27.256.261,72	0,516	14.064.231	0,410	11.175.067,30
V	30.165.412,94	0,437	13.182.285,45	0,328	9.894.255,44
P.V. of PROCEEDS			57.878.631,18	48.299.870,84	
P.V. of OUTLAYS			49.031.000	49.031.000	
NPV'			8.847.631,18	NPV*	(-731.129,16)

$$\begin{aligned}
 IRR &= i^* + \frac{NPV'}{NPV' - NPV^*} (i^* - i') \\
 &= 18 \% + \frac{8.847.631,18}{8.847.631,18 - (-731.129,16)} (25 \% - 18 \%) \\
 &= 18 \% + \frac{8.847.631,18}{9.578.760,34} \times 7 \% \\
 &= 18 \% + (0,92) 7 \% \\
 &= 18 \% + 6,44 \\
 &= 24,44 \%
 \end{aligned}$$

Lampiran 4. Analisis Net Benefit Cost Ratio Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

Tahun	Gross Benefit	Gross Cost	Df 18 %	PV.Gross Benefit	PV.Gross Cost	PV.Net Benefit
0	-	49.031.000	1	-	49.031.000	- 49.031.000
I	53.929.692	37.028.846	0,847	45.678.449,12	31.363.432,56	14.315.016,56
II	59.322.661,2	40.234.690,5	0,718	42.593.670,74	28.888.507,77	13.705.162,97
III	65.240.847,3	43.761.419,35	0,609	39.731.676	26.650.704,38	13.320.971,62
IV	71.764.932	47.640.821,28	0,516	37.030.704,91	24.582.663,78	12.448.041,13
V	78.941.425,2	52.908.163,26	0,437	34.497.402,81	22.683.867,34	11.813.535,47
						65.602.727,75

$$\begin{aligned}
 \text{Net B/C Ratio} &= \frac{\text{P.V. Net Benefit (+)}}{\text{P.V. Net Benefit (-)}} \\
 &= \frac{65.602.727,75}{49.031.000} \\
 &= 1,33
 \end{aligned}$$

Lampiran 5. Sumber Modal Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

NOMOR	JENIS MODAL	JUMLAH (Rp)	SUMBER MODAL (Rp)	
			PRIBADI 75 %	BANK MUAMALAT 25 %
1.	INVESTASI	49.031.000	36.773.250	12.257.750
2.	K E R J A	29.257.750	21.943.312,5	7.314.437,5
	TOTAL	78.288.750	58.716.562,5	19.572.187,5

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 6. Rata-Rata Berat Badan, Mortalitas, Konsumsi Pakan, Konversi Pakan Selama 6 Periode Pemeliharaan Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

Periode	Rata-Rata BB (kg)	Mortalitas	Konsumsi Pakan (kg)	Konversi Pakan (kg)	Jumlah Ayam
1	1,9	125 ekor	5.700	2,28	2.500
2	1,5	133 ekor	5.175	2,72	1.900
3	1,8	121 ekor	5.925	2,19	2.700
4	1,8	15 ekor	5.100	2,83	1.800
5	1,7	64 ekor	3.550	2,95	1.200
6	1,7	60 ekor	3.700	2,84	1.300
Jumlah	10,40	518 ekor	29.150	15,81	11.400
Rata-Rata	1,73	86 ekor	4.858,33	2,63	1.900

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 7. Proyeksi Laba Rugi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

No. Uraian	T a h u n				
	I	II	III	IV	V
1. Penerimaan	53.929.592	59.322.661,2	65.240.847,3	71.764.932	78.941.425,2
2. B. Variabel	32.061.445	35.267.289,5	38.794.018,35	42.673.420,28	46.940.726,26
3. P. Margin (1 - 2)	21.868.247	24.055.371,70	26.446.828,95	29.091.511,72	32.000.698,94
4. Biaya Tetap					
a. BT. Tunai	1.835.250	1.835.250	1.835.250	1.835.250	1.835.250
b. Penyusut.	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151
c. BT. Total (a + b)	4.967.401	4.967.401	4.967.401	4.967.401	4.967.401
5. Laba Bersih	16.900.846	19.087.970,70	21.479.427,95	24.124.110,72	27.033.261

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 8. Proyeksi Cash Flow Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

No. Uraian	T a h u n				
	I	II	III	IV	V
1. Cash in Flow					
a. Laba bersih	16.900.846	19.087.970,70	21.479.427,95	24.124.110,72	27.033.261,94
b. Penyusutan	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151
Total	20.032.997	22.220.121,70	24.611.578,95	27.256.261,72	30.165.412,94
2. Cash out Flow					
Angsuran Bank (bagi hsl. 50 %)	8.450.423	9.543.985,35	5.369.856,98	-	-
Net Cash Flow	11.582.574	12.676.136,35	19.241.721,97	27.256.261,72	30.165.412,94

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 7. Proyeksi Laba Rugi Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

No. Uraian	T a h u n				
	I	II	III	IV	V
1. Penerimaan	53.929.692	59.322.661,2	65.240.847,3	71.764.932	78.941.425,2
2. B. Variabel	32.061.445	35.267.289,5	38.794.018,35	42.673.420,28	46.940.726,26
3. P. Margin (1 - 2)	21.868.247	24.055.371,70	26.446.828,95	29.091.511,72	32.000.682,94
4. Biaya Tetap					
a. BT. Tunai	1.835.250	1.835.250	1.835.250	1.835.250	1.835.250
b. Penyusut.	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151
c. BT. Total (a + b)	4.967.401	4.967.401	4.967.401	4.967.401	4.967.401
5. Laba Bersih	16.900.846	19.087.970,70	21.479.427,95	24.124.110,72	27.033.261

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 8. Proyeksi Cash Flow Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'

No. Uraian	T a h u n				
	I	II	III	IV	V
1. Cash in Flow					
a. Laba bersih	16.900.846	19.087.970,70	21.479.427,95	24.124.110,72	27.033.261,94
b. Penyusutan	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151
Total	20.032.997	22.220.121,70	24.611.578,95	27.256.261,72	30.165.412,94
2. Cash out Flow					
Angsuran Bank (bagi hsl. 50 %)	8.450.423	9.543.985,35	5.369.856,98	-	-
Net Cash Flow	11.582.574	12.676.136,35	19.241.721,97	27.256.261,72	30.165.412,94

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 9. Pengembalian Modal pinjaman Usaha Peternakan Ayam Broiler 'I' di Bank Muamalat

No. Uraian	T a h u n				
	I	II	III	IV	V
1. Laba Bersih	13.900.846	19.067.970,70	21.479.427,95	24.124.110,72	27.033.261,94
2. Angsuran Bank	8.450.423	9.543.965,35	5.369.856,98	-	-

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 10. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler 'I'

No. Uraian	T a h u n				
	I	II	III	IV	V
1. Penyusutan	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151	3.132.151
2. Pajak Usaha	80.000	80.000	80.000	80.000	80.000
3. PBB	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000
4. STNK + KEUR	195.250	195.250	195.250	195.250	195.250
5. Pesel. Kandang dan Peralatan	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
T o t a l	4.967.401	4.967.401	4.967.401	4.967.401	4.967.401

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 11. Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Broiler "X"

No. Uraian	T a h u n				
	I	II	III	IV	V
1. Pemb. DOC	11.167.500	12.284.250	13.512.675	14.863.942,5	16.350.336,75
2. Pemb. Pakan	14.899.681	16.389.649,1	18.028.614	19.831.475,4	21.814.622,95
3. Pemb.Obat/Vitamin	1.083.464	1.191.810,4	1.310.991,44	1.442.090,58	1.586.299,64
4. Pemb. Vaksin	463.200	509.520	560.472	616.519,2	678.171,12
5. Pemb. Disinfektan	69.000	75.900	83.490	91.839	101.022,9
6. Pemb. Kapur	51.000	56.100	61.710	67.881	74.669,1
7. Pemb. Gas Elpiji	108.000	118.800	130.680	143.748	158.122,8
8. Upah T. Kerja Harian	1.550.000	1.705.000	1.875.500	2.063.050	2.269.355
9. Rekening Listrik	540.000	594.000	653.400	718.740	790.614
10. Bhn.Bakar Kendaraan	929.600	1.022.260	1.124.486	1.236.934,6	1.360.678
11. Rekening Telephone	1.200.000	1.320.000	1.452.000	1.597.200	1.756.920
T o t a l	32.061.445	35.267.289	38.794.018,35	42.673.420,26	46.940.762,26

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 12. Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Kabupaten Maros Tahun 1990 - 1994 (dalam ekor)

Jenis Ternak	1990	1991	1992	1993	1994
S a p i	44.184	45.697	46.579	47.482	47.957
Kerbau	32.467	32.810	33.143	33.805	33.974
Kuda	4.970	5.042	5.042	5.085	5.117
Kambing	21.652	22.640	20.377	20.377	22.124
Doeba	-	-	-	-	-
Ayam Buras	644.019	9.092.218	1.091.015	1.136.828	1.638.594
Ayam Ras	215.793	235.612	247.329	259.462	272.760
I t i k	155.034	162.834	197.172	197.067	216.796

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Maros, 1994.

Lampiran 13. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Yang Beroperasi Di Sulawesi Selatan Dalam Rupiah (% Setahun)

BANK PENERINTAH	1 BULAN	3 BULAN	6 BULAN	12 BULAN
BANK BNI	14.00	14.00	15.00	15.00
B P D	13.50	14.00	15.00	15.00
BANK BUMI DAYA	15.00	15.00	16.00	16.00
BANK DAGANG NEGARA	15.00	15.00	16.00	16.00
B R I	15.00	15.00	16.00	16.00
BANK PASAR KMUP	15.00	16.00	17.00	17.00
BANK EXIM	14.00	14.16	15.48	16.08
BAPINDO	15.00	15.00	16.00	17.00
B T N	13.50	14.00	15.00	15.00
B C A	15.00	15.00	15.50	15.50
PANIN BANK	16.00	16.50	16.50	17.00
BANK NIAGA	14.50	15.00	15.50	15.50
B U N	15.00	15.50	16.00	16.00
BANK BALI	16.00	16.00	16.50	16.50
BANK DUTA	15.00	15.00	16.00	16.00
BANK BII	15.00	15.00	16.00	16.00
LIPPO BANK	15.00	15.50	16.00	16.00
BANK UTAMA	16.00	16.50	16.50	16.50
BANK BUANA INDONESIA	15.00	15.25	15.50	15.50
BANK DANAMON	15.00	15.50	16.00	16.00
B D N I	17.50	17.50	17.50	17.50
BANK ARTA PRIMA	15.00	15.50	15.50	15.50
BANK RAMA	15.00	15.00	16.00	16.00
BANK BUKOPIN	14.00	15.00	16.00	16.50
B T P N	15.50	17.00	17.50	18.00
B H S BANK	17.00	17.50	17.50	17.50
BANK AXEN	16.00	16.50	17.00	17.00
BANK PUTRA SUKAPURA	16.00	16.50	17.00	17.50
BANK PELITA	15.00	16.00	16.50	16.50
BANK TAMARA	16.00	16.50	16.50	17.00
BANK UNIVERSAL	15.50	16.00	16.50	16.50
BANK PERNIAGAAN	15.00	16.00	16.50	16.50
MODERN BANK	16.00	16.25	16.50	16.50

Sumber : Harian Fajar Ujung Pandang, September 1995.

Lampiran 14. Pembelian DOC pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X'
Selama Enam Periode

Periode Pemeliharaan	Jumlah (ekor)	Harga/ekor (Rp)	Nilai (Rp)
1	2.500	1.025	2.562.500
2	1.900	975	1.852.500
3	2.700	975	2.632.500
4	1.800	900	1.620.000
5	1.200	1.000	1.200.000
6	1.300	1.000	1.300.000
Total			11.167.500

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 15. Penjualan Ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Selama Enam Periode Pemeliharaan

P.Pemeliharaan	Jumlah (ekor)	Berat Rata-Rata (kg)	Harga/kg b.hidup	Nilai (Rp)
1	2.375	1,9	2.700	12.183.750
2	1.767	1,5	2.700	7.538.022
3	2.579	1,8	2.800	12.998.160
4	1.785	1,8	3.000	9.639.000
5	1.136	1,7	2.800	5.540.360
6	1.240	1,7	2.800	5.902.400
Total				53.801.692

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 16. Penjualan Kotoran Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Selama Enam Periode

P.Pemeliharaan	Jumlah (karung)	Harga/karung (Rp)	Nilai (Rp)
1	40	500	20.000
2	37	500	18.000
3	25	500	12.500
4	60	500	30.000
5	51	500	25.500
6	43	500	21.500
Total			128.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995

Lampiran 15. Penjualan Ayam Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Selama Enam Periode Pemeliharaan

P.Pemeliharaan	Jumlah (ekor)	Berat Rata-Rata (kg)	Harga/kg b.hidup	Nilai (Rp)
1	2.375	1,9	2.700	12.183.750
2	1.767	1,5	2.700	7.538.022
3	2.579	1,8	2.800	12.998.160
4	1.785	1,8	3.000	9.639.000
5	1.136	1,7	2.800	5.540.360
6	1.240	1,7	2.800	5.902.400
T o t a l				53.801.692

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995.

Lampiran 16. Penjualan Kotoran Usaha Peternakan Ayam Broiler 'X' Selama Enam Periode

P.Pemeliharaan	Jumlah (karung)	Harga/karung (Rp)	Nilai (Rp)
1	40	500	20.000
2	37	500	18.000
3	25	500	12.500
4	60	500	30.000
5	51	500	25.500
6	43	500	21.500
T o t a l			128.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 1995

Lampiran 17. Analisis Break Even Point Usaha Perternakan Ayam Broiler 'X'

$$\text{BEP (penerimaan)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{4.967.401}{1 - \frac{32.061.445}{53.929.692}} \\ &= \text{Rp. 12.115.612,19} \end{aligned}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga/ekor} - \text{By Variabel/ekor}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (kg)} &= \frac{4.967.401}{2.093,72} \\ &= 2.372,52 \text{ ekor (4.270,53 kg)} \end{aligned}$$

Peralatan Kandang :

$$\text{Depresiasi Tempat Makan} = \frac{967.500 - 193.500}{5}$$

$$= 154.800$$

$$\text{Depresiasi Tempat Minum} = \frac{911.250 - 182.250}{5}$$

$$= 145.800$$

$$\text{Depresiasi Timbangan 50 kg} = \frac{75.000 - 15.000}{5}$$

$$= 12.000$$

$$\text{Depresiasi Timbangan Obat} = \frac{45.250 - 9.050}{5}$$

$$= 7.240$$

$$\text{Depresiasi Selang Plastik} = \frac{50.000 - 16.666,66}{3}$$

$$= 11.111,11$$

$$\text{Depresiasi Brooder} = \frac{225.000 - 45.000}{5}$$

$$= 36.000$$

$$\text{Depresiasi Spoit Otomatis} = \frac{120.000 - 24.000}{5}$$

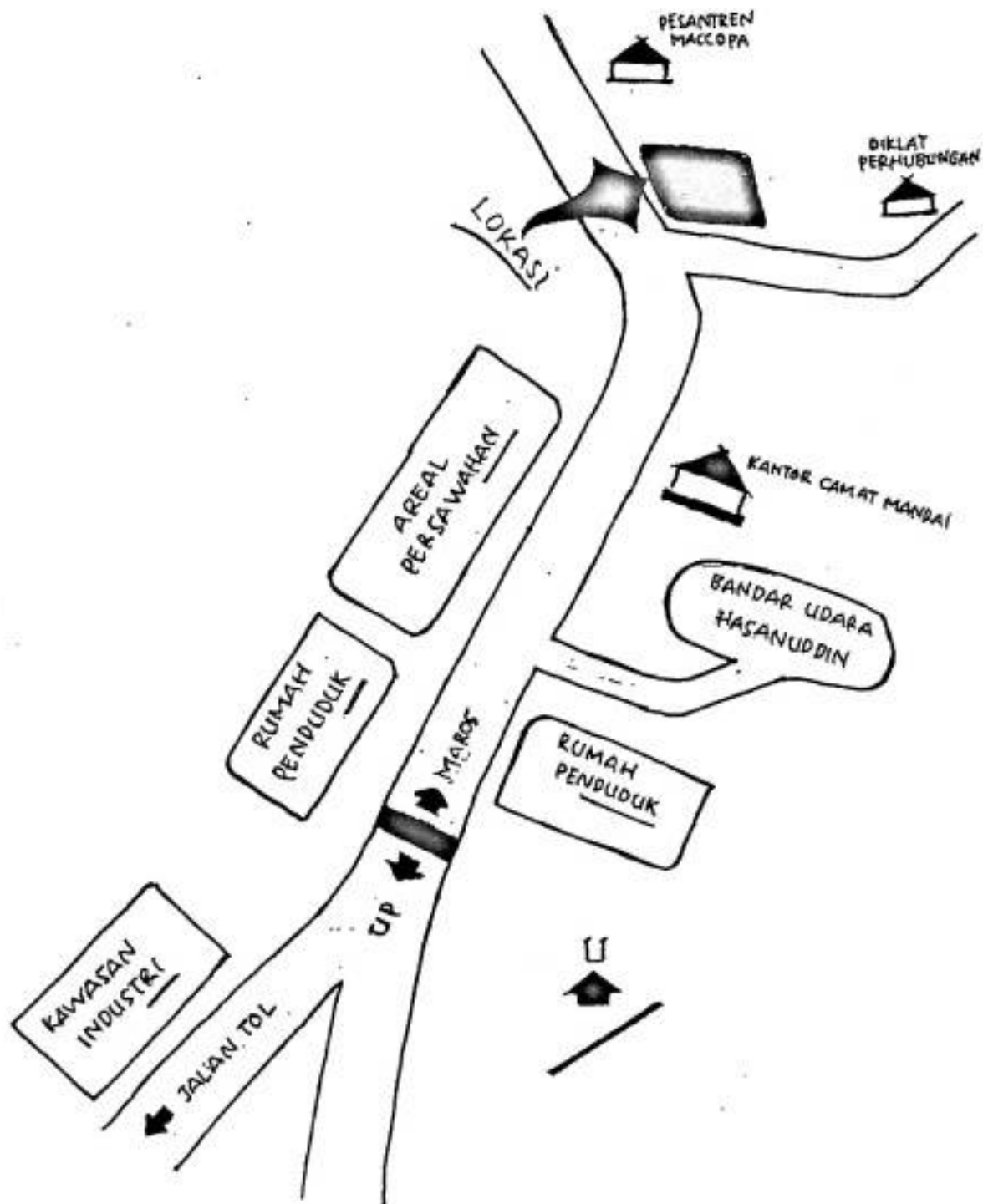
$$= 19.200$$

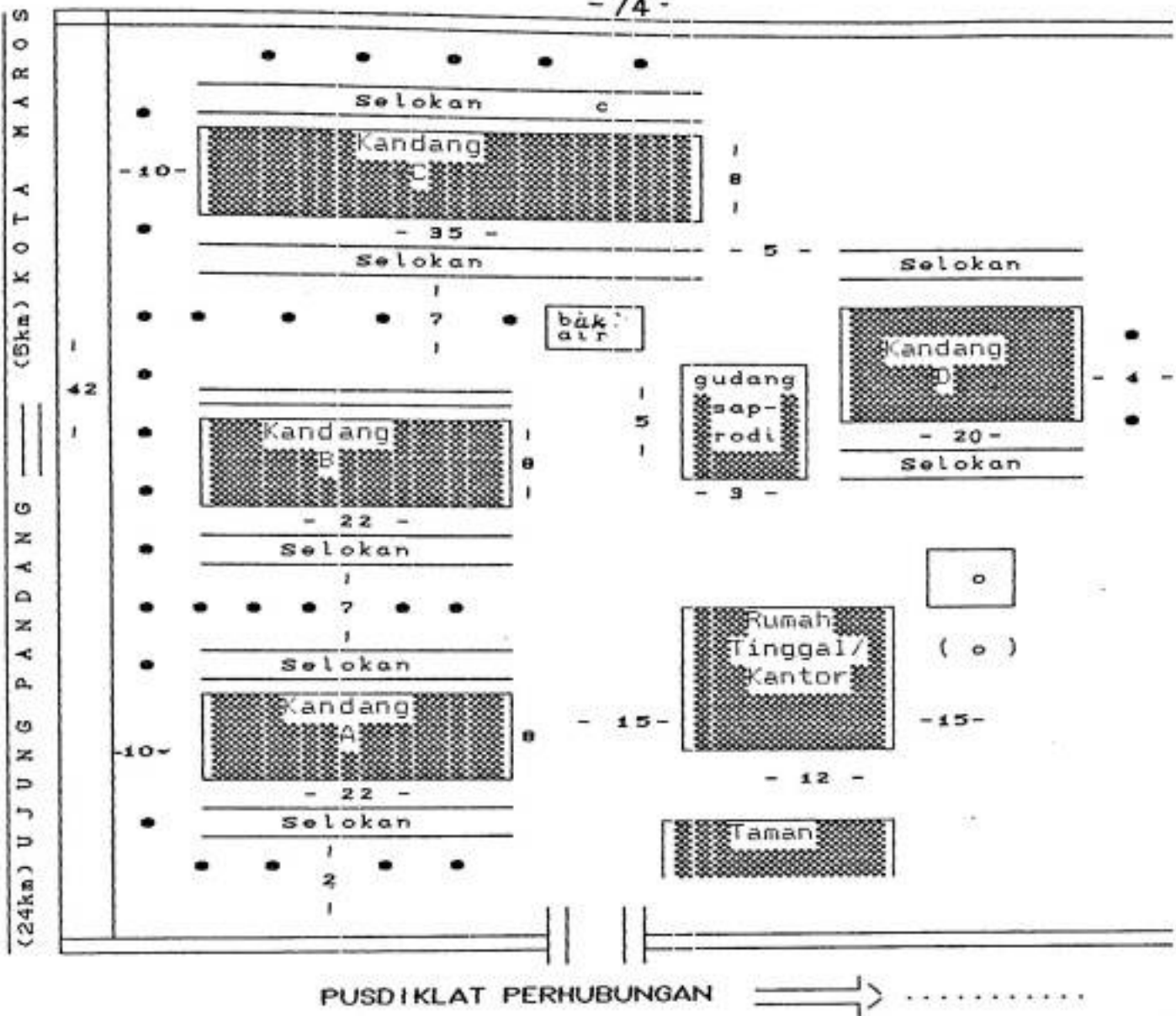
$$\text{Depresiasi Skop Penc. Mkn.} = \frac{72.000 - 24.000}{3}$$

$$= 16.000$$

Depresiasi Cangkul	=	$\frac{27.000 - 9.000}{3}$
	=	6.000
Depresiasi Gerobak Dorong	=	$\frac{180.000 - 60.000}{3}$
	=	40.000
Depresiasi Sprayer	=	$\frac{110.000 - 22.000}{5}$
	=	17.600

Lampiran 19. Peta Lokasi Usaha Peternakan Ayam Broiler "X"





Keterangan :

- = pohon pelindung
- (o) = sumur
- = bak penampungan air



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 27 Desember 1969 di Ponre, Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba, dari Orang tua yang bernama Andi Gandhis Soreang dan H. Andi Besse Fatimah. Pada tahun 1982 lulus SDN No. 27 Matekko, Kecamatan Gangking Kabupaten Bulukumba. Pada tahun 1985 lulus SMP Negeri Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Pada tahun 1988 lulus SMA Negeri 198 Bulukumba (SMA Negeri 1 Bulukumba sekarang). Dan pada tahun 1989 berhasil masuk pada Perguruan Tinggi Negeri, pada Fakultas Peternakan dan Perikanan, Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.